

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia tidak hanya dikenal sebagai negara berkembang yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah tetapi juga keberagaman budaya dan sejarah yang sangat beragam. Negara ini memiliki warisan budaya yang melimpah, baik yang bersifat benda maupun tak benda. Indonesia menjadi tempat tinggal bagi berbagai pemeluk agama dan kepercayaan yang tersebar di seluruh Indonesia dan saat ini terdapat 6 Agama yang secara resmi diakui oleh Pemerintah Indonesia yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu (Badan Pusat Statistik, 2012). Dari kekayaan dan keberagaman inilah Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata khususnya wisata religi.

Wisata religi menurut Fauziah (2021) merupakan sebuah perjalanan yang biasa dilakukan oleh seorang atau kelompok untuk mendapatkan ilmu, kebahagiaan dan kepuasan hati pada tempat-tempat yang dianggap suci seperti masjid, kerajaan islam kuno, makam tokoh agama terkenal dan lain-lain lagi. Wisata religi disebut sebagai salah satu destinasi sejarah karena memiliki daya tarik yang menarik berupa konvensi sebuah agama dan pertimbangan dengan budaya yang lain berupa sejarah. Potensi yang dimiliki wisata religi sangat besar dan akan selalu berkembang dari masa ke masa, maka dari itu perkembangan wisata religi akan terus diupayakan untuk meningkatkan jumlah volume wisatawan. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat digunakan negara ini pembangunan dan menjadi bagian dari pembangunan nasional (Tantowi, 2023). Peningkatan sektor pariwisata perlu dilakukan dengan tujuan untuk penerimaan devisa, memperluas lapangan pekerjaan serta memperkenalkan kebudayaan bangsa Indonesia yang beragam sesuai dengan TAP MPR No IV/MPR/1978 (Marsono et al., 2016).

Jawa timur mempunyai potensi pengembangan pariwisata yang cukup besar dikarenakan wilayah ini memiliki banyak keberagaman dengan salah satu aspek yang menonjol yakni pada aspek religius (Nurfatimah, 2013). Hal ini juga dikarenakan Jawa Timur menempati posisi kedua sebagai provinsi dengan jumlah penduduk mayoritas umat Islam terbesar di Indonesia yakni sebesar 97,21% atau sebanyak 39,85 juta umat Islam setelah provinsi Jawa Barat yang menempati urutan

pertama (Kusnandar, 2021). Keberagaman budaya dan agama menjadi ciri khas provinsi ini, di mana budaya Jawa yang kaya dipadukan dengan pengaruh Islam yang kuat dan menciptakan landasan yang kokoh bagi pariwisata religi. Dengan upaya pelestarian warisan budaya dan tradisi keagamaan yang gigih, Jawa Timur terus menawarkan pengalaman pariwisata religi yang mendalam bagi para wisatawan yang tertarik untuk mengeksplorasi sisi spiritual dan keagamaan dari kehidupan masyarakat Indonesia.

Kabupaten Jombang, yang terletak di Provinsi Jawa Timur dikenal dengan julukan “Kota Santri” yang menggambarkan peran penting pesantren dan pendidikan agama Islam dalam kehidupan masyarakatnya. Selain dikenal sebagai kota yang berpendidikan santri, Jombang juga memiliki citra sebagai kota yang religius sesuai dengan slogan pariwisatanya yaitu “Ramah dan Religius” (Arini and Kusumandyoko, 2020). Julukan ini tidak diberikan tanpa alasan, sebab Jombang telah melahirkan banyak tokoh agama Islam dan Pahlawan Nasional. Beberapa di antaranya adalah KH. Abdurrahman Wahid, KH. Hasyim Asy’ari, KH. Wahid Hasyim, KH Abdul Wahab Chasbullah, KH Bisri Syansuri dan Emha Ainun Najib. Sebagai pusat pendidikan Islam yang kaya tradisi, Jombang menarik minat banyak wisatawan yang tertarik pada aspek keagamaan dan spiritual. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang (2023) jumlah wisatawan yang masuk ke Kabupaten Jombang sepanjang tahun 2022 mencapai angka 1.476.053 wisatawan dan objek wisata yang paling diminati adalah wisata religi. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang (2023) menyebutkan terdapat beberapa objek wisata religi yang ada di Kabupaten Jombang yakni ada Kompleks Pemakaman Tebuireng, Makam Mbah Sayid Sulaiman, Makam KH Bisri Syansuri, Makam Mbah Buyut Sona, dan Makam Pahlawan Nasional KH Abdul Wahab Chasbullah. Di samping itu, upaya pelestarian warisan budaya dan sejarah juga menjadi perhatian penting di Jombang, yang terus menjaga nilai-nilai budaya dan spiritualnya. Dengan kombinasi antara warisan keagamaan dan budaya yang kaya, Kabupaten Jombang menjadi destinasi menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman spiritual dan nilai historis yang memikat di Jawa Timur salah satunya yakni Makam KH Abdul Wahab Chasbullah.

Gambar 1.1 KH Abdul Wahab Chasbullah



Sumber: Dokumentasi peneliti, Sabtu 30 April 2025

KH Abdul Wahab Chasbullah (1888–1971) merupakan seorang ulama besar, pahlawan nasional dan salah satu pendiri organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama (NU). Beliau lahir di Desa Tambak Rejo Kabupaten Jombang pada tanggal 31 Maret 1888. Selama 20 tahun KH Abdul Wahab Chasbullah mengenyam pendidikan agama di berbagai pesantren di Indonesia (Safarosa, 2019). KH Abdul Wahab Chasbullah juga memperdalam ilmu agamanya hingga ke Makkah. Saat berada di Makkah, beliau bersama rekan-rekannya mendirikan Sarekat Islam cabang Makkah atas dasar kesadaran nasionalisme dan anti penjajah. KH Abdul Wahab Chasbullah mendirikan beberapa organisasi dan kelompok diskusi, seperti Tashwirul Afkar, Syubban Al-Wathan, Nahdlatul Wathan, Nahdlatut Tujjar, dan yang paling fenomenal adalah Nahdlatul Ulama sebagai respons terhadap tantangan modernitas dan kebutuhan menjaga tradisi Islam *Ahlussunah Wal Jamaah* (Safarosa, 2019). Berkat kontribusi beliau dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia melalui pengembangan pendidikan Indonesia dan organisasi keagamaan termasuk Nahdlatul Ulama (NU), KH Abdul Wahab Chasbullah menerima penghargaan berupa gelar sebagai Pahlawan Nasional berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 115/TK/Tahun 2014 tanggal 6 November 2014. Surat keputusan penetapan diberikan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, pada hari Jumat tanggal 7 November 2014 di Istana Merdeka dan telah diterima oleh perwakilan keluarga KH Abdul Wahab Chasbullah.

Gambar 1.2 Makam KH Abdul Wahab Chasbullah



Sumber: Dokumentasi peneliti, Sabtu 30 April 2025

Makam KH Abdul Wahab Chasbullah merupakan salah satu objek wisata religi yang berada di Kabupaten Jombang Jawa Timur. Berdasarkan hasil observasi awal, tidak hanya wisatawan dalam daerah saja yang mengunjungi ke tempat wisata ini namun juga wisatawan dari luar daerah juga banyak yang datang berkunjung baik yang datang secara individu maupun yang datang secara berkelompok. Lokasi makam ini berada di dekat Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Rejo yang merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Jawa Timur yang telah berdiri sejak tahun 1800 an. Setelah KH Abdul Wahab Chasbullah dianugerahi gelar Pahlawan Nasional, kompleks makam yang sebelumnya sepi pengunjung, kini menjadi lebih ramai dikunjungi wisatawan baik untuk tujuan ziarah maupun wisata religi dan menjadikan makam tersebut semakin dikenal dan dihormati oleh masyarakat luas.

Berdasarkan keterangan dari juru kunci makam KH Abdul Wahab Chasbullah, volume pengunjung di makam ini masih mengalami pasang surut dari waktu ke waktu. Meskipun jumlah pengunjung tidak selalu stabil, makam ini tetap bertahan dan eksis sebagai salah satu tujuan wisata religi di Kabupaten Jombang. Juru kunci juga menuturkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam jumlah kunjungan pada hari-hari tertentu, seperti saat libur nasional, menjelang hari raya, maupun pada peringatan 1 Muharram. Pada hari-hari biasa, jumlah pengunjung berkisar antara 300 hingga 500 orang, namun saat hari-hari besar tersebut, jumlah pengunjung dapat melonjak drastis hingga mencapai 1.500 hingga 3.000 pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa makam KH Abdul Wahab Chasbullah masih menjadi tujuan untuk berkunjung bagi masyarakat. Melihat potensi yang ada salah satunya pada nilai historis baik yang bersifat material maupun non material,

maka dari itu makam KH Abdul Wahab Chasbullah dikembangkan menjadi wisata religi di Kabupaten Jombang.

Pelestarian makam sebagai situs religi tidak hanya berkaitan dengan upaya menjaga fisik bangunan atau lingkungan sekitar, melainkan juga menyangkut bagaimana nilai-nilai budaya, spiritual, dan sejarah yang terkandung di dalamnya dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya. Dalam Makam Pahlawan Nasional KH Abdul Wahab Chasbullah, pelestarian kawasan ini menjadi sangat penting karena selain menjadi tempat ziarah spiritual, makam ini juga merupakan situs yang merepresentasikan perjuangan tokoh besar dalam sejarah Islam Indonesia dan kemerdekaan bangsa. Warisan nilai-nilai perjuangan, pemikiran keagamaan, serta pemikiran tentang Cinta Tanah Air bagian dari Iman yang diperjuangkan oleh KH Abdul Wahab Chasbullah menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya masyarakat sekitar. Pelestarian tidak dapat dilakukan hanya dengan pendekatan material saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek non-material seperti tradisi haul tahunan, pewarisan nilai sejarah secara turun temurun, serta penguatan hubungan spiritual masyarakat terhadap KH Abdul Wahab Chasbullah. Dalam hal ini, konsep modal budaya yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu menjadi kerangka penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai budaya yang berperan dalam menjaga keberlanjutan situs ini.

Upaya untuk mengembangkan pariwisata terus dilakukan dengan memanfaatkan berbagai modal yang ada pada tempat tersebut. Menurut Bourdieu, konsep modal memiliki definisi yang sangat luas yang mencakup aspek-aspek material yang dapat memiliki nilai simbolik serta berbagai atribut yang tak terlihat namun memiliki makna kultural, seperti status dan otoritas (disebut sebagai modal simbolik), serta modal budaya yang meliputi selera budaya dan pola-pola konsumsi. Pada sebuah ranah pastinya harus ada sebuah modal agar ranah tersebut memiliki nilai. Salah satu bentuk modal masyarakat adalah modal budaya. Menurut Bourdieu, kebudayaan terwujud (dalam bahasa, perbuatan, gaya), terobjektifikasi (dalam karya seni, bangunan, buku), dan ternyatakan secara resmi (dalam surat-surat mandat pendidikan) (Harker et al., 2009). Modal budaya dapat digunakan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada pada kawasan tersebut dan

dapat dijadikan sebagai sebuah destinasi pariwisata, khususnya wisata religi yang memiliki berbagai elemen kebudayaan.

Modal budaya memegang peranan krusial dalam menjaga eksistensi kawasan wisata religi makam Pahlawan Nasional KH Abdul Wahab Chasbullah. Elemen modal budaya yang meliputi pengetahuan, tradisi, dan nilai-nilai kultural, memberikan dasar kuat bagi daya tarik wisata religi ini. Tanpa modal budaya, keberlanjutan pariwisata di kawasan tersebut bisa terancam karena kehilangan elemen-elemen penting yang menarik wisatawan. Untuk itu, penelitian tentang kontribusi modal budaya yang membentuk kekuatan bagi wisata religi ini sangat penting dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana modal budaya berperan dalam melestarikan wisata religi Makam Pahlawan Nasional KH Abdul Wahab Chasbullah sehingga kawasan ini memiliki daya tarik sebagai destinasi yang diminati oleh pengunjung. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Modal Budaya dalam Upaya Pengembangan Dan Pelestarian Wisata Religi Makam Pahlawan Nasional KH Abdul Wahab Chasbullah Di Desa Tambak Rejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yakni “Bagaimana Modal Budaya dalam Upaya Pengembangan Dan Pelestarian Wisata Religi Makam Pahlawan Nasional KH Abdul Wahab Chasbullah?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran modal budaya dalam upaya pengembangan dan pelestarian Wisata Religi Makam Pahlawan Nasional KH Abdul Wahab Chasbullah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademis

- a. Menambah pengetahuan mengenai warisan religi dan peran modal budaya dalam konteks wisata religi di Indonesia.

- b. Menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang sejarah, budaya, dan pariwisata religi.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan panduan bagi pengelola wisata religi dalam mengembangkan dan mempromosikan destinasi wisata religi di Makam KH Abdul Wahab Chasbullah.
- b. Menawarkan rekomendasi strategis untuk pelestarian dan pengembangan warisan budaya dan religi di Desa Tambak Rejo, Jombang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam aspek akademik maupun praktis sehingga mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.